

**DAMPAK TEMPAT PEBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP  
KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN BARAS  
KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU  
SULAWESI BARAT**



**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi

**OLEH :**

**ANUGRAH IZFAN FAJAR**

**45 14 022 013**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
2019**

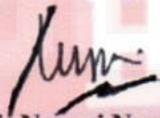
## HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP  
KESEHATAN LINGKUNGAN KELURAHAN BARAS  
KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU  
SULAWESI BARAT

**ANUGRAH IZFAN FAJAR**  
**45 14 022 013**

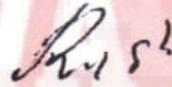
Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si**

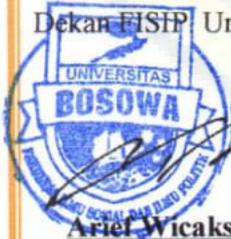
Pembimbing II,



**Dr. Muh. Rusdi Maidin, S.H, M.Si**

Diketahui Oleh:

Dekan FISIP Universitas Bosowa



**Ariel Wicaksono, S.ip,MA**

Ketua Jurusan Sosiologi



**Dr. Hj. Asmirah, M.Si**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari ini Kamis, Tanggal Empat Oktober Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Skripsi Dengan Judul “**Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat**”

Nama : Anugrah Izfan Fajar  
Nomor Induk : 45 14 022 013  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

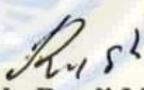
Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Pengawas Umum :

  
**Krief Wicaksono, S.Ip, M.A**  
Dekan Fasisp Universitas Bosowa

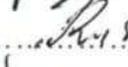
Pnitia Ujian :

  
**Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si**  
Ketua

  
**Dr. Muh. Rusdi Maidin S.H, M.Si**  
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si
2. Dr. Muh. Rusdi Maidin, S.H, M.Si
3. Dr. Harifuddin Halim, S.Pd, M.Pd
4. Andi Burchanuddin, S.Sos, M.Si

 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Izfan Fajar

NIM : 45 14 022 013

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan sebenarnya bahwa, skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan penggandaan tulisan atau hasil pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terjadi atau ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Juni 2021



Penulis,

**Anugrah, Izfan Fajar**  
**45 14 022 013**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada **ALLAH SWT**, karena atas rahmat dan karunia-Nya saya diperkenankan untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Dampak Tempat Pengelolaan akhir Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat”.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, yaitu :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu M.Eng.
2. Dekan FISIPOL Universitas Bosowa Makassar Arief Wicaksono S.Ip. MA.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Universitas Bosowa Makassar, Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si. yang
4. Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Nurmi, Nonci, M.Si dan Pembimbing II Dr. Muh. Rusdi Maidin, S.H, M.Si yang selalu meluangkan waktu dan ide dalam membimbing saya menyusun tugas akhir saya.
5. Jajaran Dosen Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, khususnya Dosen Program Studi Sosiologi kami mengucapkan banyak Terima Kasih untuk semua ilmunya selama saya menimba ilmu di Universitas Bosowa Makassar.
6. Senior-senior dan Junior saya di Universitas Bosowa Makassar Fakultas SOSPOL.
7. Untuk keluarga saya yang selama ini selalu memberikan dukungan dan motivasi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini . Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Makassar, September 2019

Penulis

Anugrah Izfan Fajar



## ABSTRAK

**Anugrah Izfan Fajar, 45 14 022 013**, dengan judul skripsi “Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat” di bawah bimbingan **Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Muh. Rusdi Maidin, S.H,M.Si selaku pembimbing II**, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindakan masyarakat terhadap Tempat Pembuangan Sampah dan mengetahui dampak Tempat Pengelolaan Sampah terhadap kesehatan masyarakat di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif dengan Populasi dan Sampel adalah semua masyarakat Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang disebabkan oleh sampah, sebanyak 188 responden memilih YA dengan presentase 74,6% dan sebanyak 64 responden memilih TIDAK dengan presentase 25,4%. Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik. Sebanyak 207 responden memilih YA dengan presentase 82,1% dan sebanyak 45 responden memilih TIDAK dengan presentase 17,9%. Berdasarkan pertanyaan ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menengurnya. Sebanyak 203 responden memilih YA dengan presentase 80,6% dan sebanyak 49 responden memilih TIDAK dengan presentase 19,4%. Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan kepada responden sebagian besar responden memilih Ya dibanding Tidak dari total responden 252 sehingga dalam penelitian ini terlihat jelas julah perbedaan antara yang memilih jawaban Ya dibanding Tidak. Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam bentuk hambatan dan tantangan sehingga diperoleh hasil yang begitu mencengangkan yang tidak dapat dipredikasi sebelumnya.

**Kata Kunci : Dampak, Sampah, Kesehatan, dan Lingkungan**

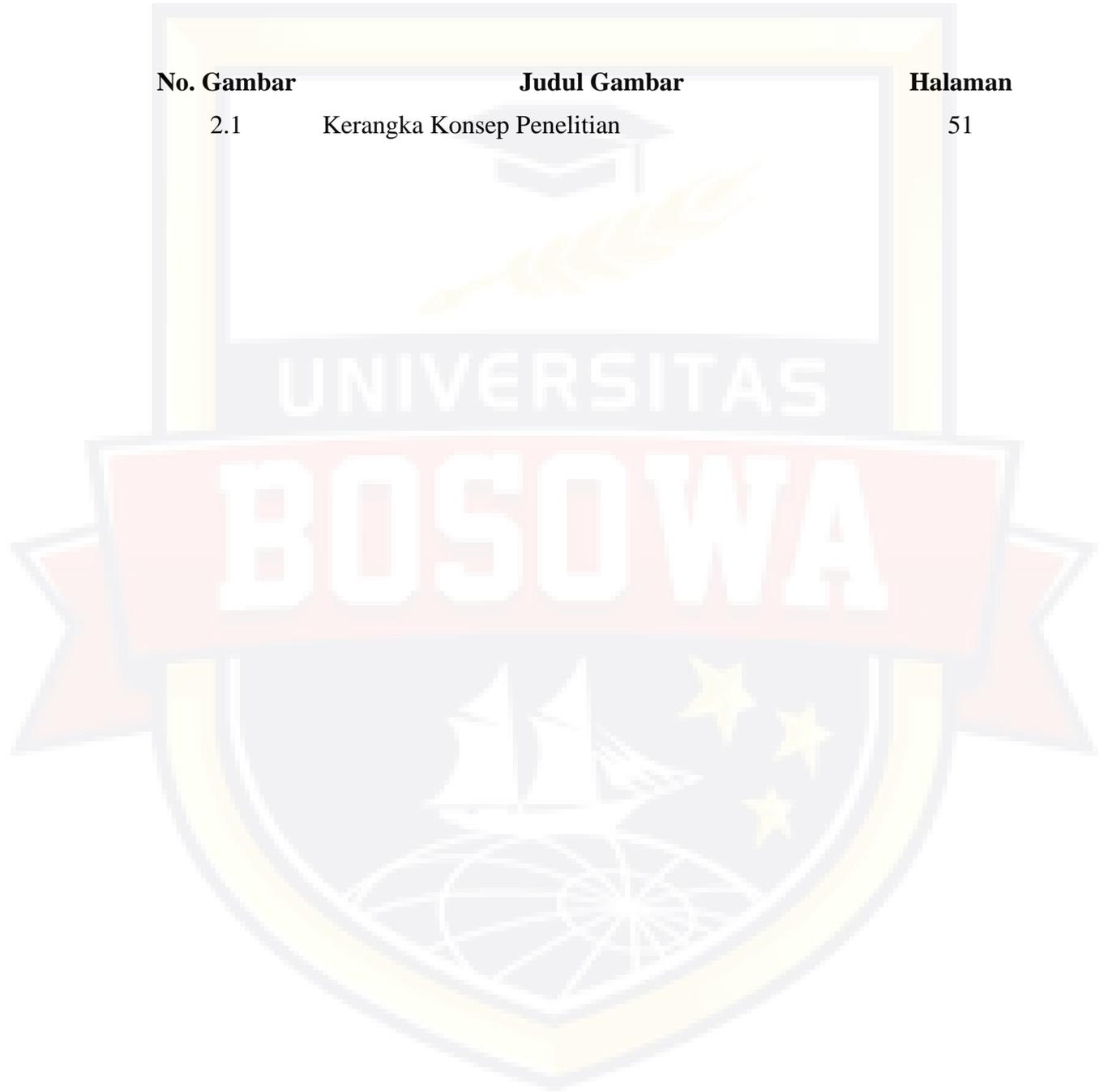
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	23
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Sampah .....	24
B. Tempat Pembuangan Akhir Sampah.....	45
C. Dampak Pembuangan Akhir Sampah .....	48
D. Kerangka Konseptual .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	53

C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Fokus Penelitian dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Geografi .....	61
B. Gambaran Umum TPS .....	62
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	64
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
C.	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konsep Penelitian	51



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	64
5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	65
5.4	Distribusi Responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang disebabkan oleh sampah	66
5.5	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik	66
5.6	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui fungsi dari pengelolaan sampah	66
5.7	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penumpukan sampah bisa menimbulkan penyakit	67
5.8	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menegurnya	67
5.9	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah apakah manfaat bagi anda	68
5.10	Distribusi Responden Berdasarkan pertanyaan apakah anda masih membuang sampah di sembarang tempat	68
5.11	Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan apakah anda menegur jika melihat orang lain membuang sampah	69
5.12	Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan apakah anda mengetahui dampak dari membuang sampah di sembarang tempat	69
5.13	Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah, apakah mempengaruhi orang lain membuang di sembarang tempat	70
5.14	Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan apakah anda mengetahui dampak pencemaran ketika anda membuang sampah di sembarang tempat.	70

5.15	Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang timbul ketika membuang sampah di sembarang tempat	71
------	--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan tentang sampah tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, di pedesaan sampah sudah menjadi persoalan yang kompleks juga. Salah satunya adalah di Kelurahan Baras ,Kecamatan Baras,Kabupaten Pasangkayu. Limbah dari rumah tangga selalu dibuang ke sungai, sehingga saat ini di desa jarang ditemui sungai yang bersih tanpa sampah. Timbulan sampah yang dibuang ke sungai ini menjadi persoalan yang serius Kelurahan Baras karena menyebabkan sungai menjadi kotor. Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Kabupaten adalah Kabupaten Mamuju Utara;
2. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Mamuju Utara yang terdiri dari Bupati beserta Perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah;
3. Bupati ialah Bupati Mamuju Utara;
4. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari perhimpunan data obyek dan subyek retribusi, penentuan besarnya pajak retribusi terutang sampai kegiatan penagihan retribusi kepada wajib retribusi serta pengawasan penyetorannya;
5. Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk kepentingan orang pribadi atau Badan;

6. Jasa adalah kegiatan Pemerintah Kabupaten berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.
7. Jasa Umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.
8. Wajib Retribusi adalah Orang Pribadi atau Badan yang menurut Peraturan Perundang-Undangan Retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungutan dan pemotongan retribusi tertentu;
9. Masa Retribusi adalah suatu jangka waktu tertentu yang merupakan batas waktu bagi wajib retribusi untuk memanfaatkan jasa dan perizinan tertentu dari Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan;
10. Surat Setoran Retribusi Daerah adalah surat yang digunakan oleh wajib retribusi untuk melakukan pembayaran atau ketempat pembayaran lain yang ditetapkan oleh Bupati;
11. Surat Ketetapan Retribusi Daerah adalah Surat Keputusan yang menentukan besarnya jumlah retribusi yang terutang;
12. Surat Tagihan Retribusi Daerah adalah surat untuk melakukan tagihan retribusi dan atau sanksi Administrasi berupa bunga dan atau benda;
13. Pemeriksaan adalah rangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam

rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban Perpajakan Daerah dan Retibusi berdasarkan Perundang-Undangan.

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Sampah padat adalah semua barang sisa yang ditimbulkan dari aktivitas manusia dan binatang yang secara normal padat dan dibuang ketika tidak dikehendaki atau sia-sia.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota (tidak termasuk sampah yang berbahaya dan beracun).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan untuk mencapai tujuan nasional diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, termasuk di antaranya pembangunan kesehatan. Bahaya yang berasal dari lingkungan berpotensi mengancam kesehatan manusia dan efek yang ditimbulkannya sangat beragam mulai dari timbulnya gejala ringan seperti gatal – gatal, batuk, iritasi ringan

hingga kanker, mutasi gen, bahkan kematian. Rencana kegiatan dan/atau usaha tentunya akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Dampak yang timbul oleh rencana kegiatan tersebut beragam jenis maupun intensitasnya.

Di lingkungan yang mulai tercemar akibat pembuangan sampah dapat mempengaruhi kesehatan di daerah tersebut membuat masyarakat yang mulai mengalami penyakit diantaranya gejala ringan seperti gatal – gatal, batuk, iritasi ringan. Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi :

- a. Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- b. Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistim urinoir tanpa air.
- c. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah

tangga adalah, kertas dan plastik. Karakteristik dari sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah organik yang mempunyai sifat lekas membusuk. Akumulasi dari limbah oleh rumah tangga adalah pengeluaran dalam tong sampah didepan setiap rumah atau di dalam kantong plastik, dalam keadaan bercampur.

- d. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah ini, sebagai contoh sampah konsumsi adalah tangkai/ daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur/ lauk pauk, dan sampah dari kebun. Jenis sampah ini merupakan sampah yang umum dipikirkan manusia, hal ini disebabkan kebiasaan manusia dalam proses kehidupan sehari-hari
- e. Sampah perkantoran adalah sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan: yang sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
- f. Sampah daerah industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum, biasanya diletakkan di tempat sampah. Pensortiran sederhana biasanya dilakukan oleh industri, seperti plastik, kertas, dan bagian dari kulit biasanya disimpan dalam container yang berbeda untuk dijual. Sedangkan limbah yang dianggap tidak berharga dibuang ditempat tersendiri. Untuk limbah

cair dan limbah berbahaya, jika perusahaan tidak memiliki fasilitas yang memadai atau incinerator atau fasilitas pengelolaan limbah cair, maka limbah harus dibawa ke fasilitas yang dimiliki oleh departemen pengelolaan sampah di pemerintah kota Malang yang akan diproses lebih lanjut sebelum dibuang. Sampah dari fasilitas medis sudah dipisahkan antara sampah medis dan non medis. Sampah non medis dikumpulkan menggunakan kantong plastik dan dikumpulkan dalam sampah container yang dimiliki oleh fasilitas medis. Sementara sampah medis dibawa ke incinerator. Sebagian lembaga medis yang tidak dimiliki incinerator, limbah medisnya harus dibawa ke rumah sakit.

- g. Sampah Nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktifitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

Menurut Gelbert dkk, sumber-sumber sampah adalah sebagai berikut

- a) Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/ halaman, dan lain-lain.
- b) Sampah pertanian dan perkebunan, sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk

pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa di daur ulang.

- c) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik, misalnya: semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca dan kaleng.
- d) Sampah dari perdagangan dan perkantoran. Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran.
- e) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi berupa bahan-bahan kimia serpihan atau potongan
- f) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis menulis (bolpoint, pensil, spidol dan lain-lain), toner foto copy, pita printer, kotak printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

Sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada sumber sampah, sifat sampah, dan bentuk sampah. Penggolongan jenis sampah ini akan memudahkan bagi kita dalam proses daur ulang atau proses pemanfaatan sampah, karena dari sinilah kita mengenali karakteristik serta kandungan yang terdapat dalam sampah yang akan kita olah atau daur ulang.

1) Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi :

- a) Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- b) Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai *vector* (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada *dialektika* manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistim urinoir tanpa air.

c) Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah, kertas dan plastik. Karakteristik dari sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah organik yang mempunyai sifat lekas membusuk. Akumulasi dari limbah oleh rumah tangga adalah pengeluaran dalam tong sampah didepan setiap rumah atau di dalam kantong plastik, dalam keadaan bercampur.

d) Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah ini, sebagai contoh sampah konsumsi adalah tangkai/ daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur/ lauk pauk, dan sampah dari kebun. Jenis sampah ini merupakan sampah yang umum dipikirkan manusia, hal ini disebabkan kebiasaan manusia dalam proses kehidupan sehari-hari. sebagai penghasil sampah. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

e) Sampah perkantoran adalah sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan: yang sebagian besar sampah

yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.

- f) Sampah daerah industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum, biasanya diletakkan di tempat sampah. Pensortiran sederhana biasanya dilakukan oleh industri, seperti plastik, kertas, dan bagian dari kulit biasanya disimpan dalam container yang berbeda untuk dijual. Sedangkan limbah yang dianggap tidak berharga dibuang ditempat tersendiri. Untuk limbah cair dan limbah berbahaya, jika perusahaan tidak memiliki fasilitas yang memadai atau incinerator atau fasilitas pengelolaan limbah cair, maka limbah harus dibawa ke fasilitas yang dimiliki oleh departemen pengelolaan sampah di pemerintah kota Malang yang akan diproses lebih lanjut sebelum dibuang.
- g) Sampah dari fasilitas medis sudah dipisahkan antara sampah medis dan non medis. Sampah non medis dikumpulkan menggunakan kantong plastik dan dikumpulkan dalam sampah container yang dimiliki oleh fasilitas medis. Sementara sampah medis dibawa ke incinerator. Sebagian lembaga medis yang tidak dimiliki incinerator, limbah medisnya harus dibawa ke rumah sakit.
- h) Sampah Nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya

bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktifitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

Menurut Gelbert dkk, sumber-sumber sampah adalah sebagai berikut :

- a) Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/ halaman, dan lain-lain.
- b) Sampah pertanian dan perkebunan, sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat. tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa di daur ulang.
- c) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik, misalnya:

semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca dan kaleng.

Sampah dari perdagangan dan perkantoran. Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis menulis (bolpoint, pensil, spidol dan lain-lain), toner foto copy, pita printer, kotak printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik :

- a) Sampah Organik Sampah organik yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya. Melihat proses penghancurannya oleh jasad-jasad mikroba, maka sampah zat organik terdiri atas :

- 1) Zat organik dari bahan plastik

Dengan perkembangnya Ilmu Pengetahuan dan disertai berkembangnya Industri, maka banyak barang-barang atau perkakas dibuat dari bahan plastik. Bahan-bahan plastik termasuk zat organik. Kita ketahui semua zat organik dapat dihancurkan oleh jasad-jasad mikroba, akan tetapi zat plastik tidak dapat. Bila dibuang sembarangan maka zat plastik ini

hancurnya memakan waktu lama, yaitu antara 40 – 50 tahun, sehingga dikhawatirkan akan bertimbun-timbun sampah dari plastik. Salah satu usaha yang dapat menghancurkan zat plastik adalah sinar ultraviolet dari matahari. Ini pun akan memakan waktu yang lama juga, dibandingkan dengan penghancuran zat organik lainnya oleh mikroba-mikroba. Jalan tercepat menghancurkan plastik dapat dimanfaatkan kembali bersama sampah.

## 2) Zat organik non-plastik

Sampah zat organik bukan dari plastik banyak sekali macamnya, misalnya: kayu, kertas, bekas pakaian, karet, sisa-sisa daging, dan lain-lain. Semua sampah zat organik dapat diuraikan oleh mikroba-mikroba hingga menjadi bahan mineral. Bahan mineral-mineral hasil penguraian ini baik sekali untuk pupuk. Buangan bahan berbahaya dan beracun (B3), yaitu buangan yang memiliki karakteristik mudah terbakar, korosif, reaktif, dan beracun. B3 kebanyakan merupakan buangan dari industri, namun ada juga sebagian kecil merupakan buangan dari aktifitas masyarakat kota atau desa misalnya baterai, aki, disinfektan dan sebagainya.

- b) Sampah anorganik. Sampah anorganik yaitu sisa material sintetis misalnya plastik, kertas, logam, kaca, keramik dan sebagainya. Contoh sampah dari zat anorganik adalah: potongan-potongan/ pelat-pelat dari

logam, berbagai jenis batu-batuan, pecahan-pecahan gelas, tulang, belulang, dan lain-lain. Sampah jenis ini, melihat fisiknya keras maka baik untuk peninggian tanah rendah atau dapat pula untuk memperluas jalan setapak. Tetapi bila rajin mengusahkannya sampah dari logam dapat kembali dilebur untuk dijadikan barang yang berguna, batu-batuan untuk mengurung tanah yang rendah atau memperkeras jalan setapak, pecahan gelas dapat dilebur kembali dan dijadikan barang-barang berguna, dan tulang-belulang bila dihaluskan (dan diproses) dapat untuk pupuk dan lain-lain.

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.

Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi.

Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Pembuangan sampah cair atau limbah cair secara sembarangan, misalnya membuang ke selokan atau ke sungai-sungai akan menimbulkan bau tidak sedap, juga mengganggu habitat hidup lingkungan sungai bahkan bisa mengakibatkan berbagai jenis penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan limbah industri.

Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah, terutama di kawasan sekolah, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi tinggi laju timbulan sampah yang tinggi, kepedulian warga sekolah teruma siswa yang masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah (final disposal) yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri. Macam-macam cara atau bentuk kepedulian terhadap lingkungan:

1. Mengurangi (*Reduce*) *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat

melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/ efisien dan sedikit sampah. Namun diperlukan kesadaran dan kemauan untuk merubah perilaku tersebut. Dengan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Mendaur Ulang (*Recycle*) *Recycle* adalah mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya, atau mengolah botol/ plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya, atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas sedikit lebih rendah, dan lain-lain. Barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa di daur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
3. Mengganti (*Replace*) *Replace* atau mengganti dimaksudkan untuk meneliti barang yang kita pakai sehari-hari. Mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan.

Sampah yang berasal dari berbagai sumber berpotensi mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun air.

1. Pencemaran lingkungan darat  
Pencemaran sebagai dampak langsung dari timbunan sampah di lingkungan sekolah, maka akan berdampak pada segi kesehatan siswa, hal ini disebabkan karena timbunan sampah merupakan tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, timbunan sampah tidak sedap dipandang mata.
2. Pencemaran Udara,  
Pencemaran udara sebagai dampak dari sampah adalah ditimbulkannya bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbonmonoksida (CO), karbondioksida (CO<sub>2</sub>), nitrogen-monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Sapa di udara ditimbulkan dari proses pembakaran sampah berbahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker. Dengan pencemaran udara atau bau yang tidak sedap dikarenakan timbunan sampah, dan pembakaran sampah, maka siswa akan sulit untuk berkonsentrasi dalam proses belajar.
3. Pencemaran perairan,  
Pencemaran air yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air. Bahan-bahan pencemar yang masuk ke dalam air tanah dapat muncul ke permukaan tanah melalui air sumur penduduk dan mata air. Jika bahan pencemar itu berupa B3 (bahan berbahaya dan beracun), maka akan

berbahaya bagi manusia, karena dapat menyebabkan gangguan pada syarat, cacat pada bayi, kerusakan sel-sel hati atau ginjal. Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

Selain ketiga dampak tersebut di atas, sampah jalan dan sampah sekolah yang bertaburan di lingkungan sekolah dengan pengelolaan yang kurang baik, apabila hujan turun akan terbawa ke got/ atau sungai, sementara kebiasaan membuang sampah ke sungai atau ke got masih sulit dihilangkan, tentu saja akibatnya sangat tersumbat dan timbul banjir. Pada akhirnya banjir menyebarkan penyakit di sekitar lingkungan.

Sebagai penghasil sampah. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri. Sungai akan terhambat karena terhalang timbunan sampah yang ada di sungai. Kompleksitas permasalahan persampahan semakin meningkat seiring dengan perkembangan kekurangan baras, sehingga perlu mengkaji model pengelolaan sampah di Kelurahan Baras. Fungsi pengorganisasian, yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan,

dimulai dari kebutuhan alat atau fasilitas, manusia/pekerja, termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan tersebut.

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Banyak sampah organik masih mungkin digunakan kembali/pendaurulangan (re-using), walaupun akhirnya akan tetap merupakan bahan/ material yang tidak dapat digunakan kembali.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sampah merupakan bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan

yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat. Permasalahan itu menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara dan suara. Pencemaran tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah misalnya, banyaknya sampah yang tertimbun di tempat sampah, apabila tidak ditangani dengan baik akan menurunkan tingkat kesehatan masyarakat.

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi.<sup>3</sup> Menurut kamus istilah lingkungan hidup, sampah mempunyai definisi sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai, bahan yang tidak berharga untuk maksud biasa, pemakaian bahan rusak, barang yang cacat dalam pembikinan manufaktur, materi berkelebihan, atau bahan yang ditolak.

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisik 1 Sri Subekti, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan, benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya.

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam

pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit.

Ilmu Kesehatan Lingkungan mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum.

Menurut, Slamet Riyadi – Ilmu Kesehatan Lingkungan adalah bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang khusus mempelajari dan menangani hubungan manusia dengan lingkungannya dalam keseimbangan ekologi dengan tujuan membina & meningkatkan derajat kesehatan maupun kehidupan sehat yang optimal. Lalu menurut, H.J. Mukono – Ilmu Kesehatan Lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara faktor kesehatan dan faktor lingkungan.

Dalam perencanaan manajemen meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasinya fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan menentukan tujuan "bersih itu adalah sehat".

Sedangkan menurut, WHO (World Health Organization) Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dan menurut, Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang

keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kesehatan lingkungan merupakan suatu disiplin ilmu dan seni untuk memperoleh keseimbangan antara lingkungan dengan manusia, dan juga merupakan ilmu dan seni mengelola lingkungan agar bisa menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari berbagai macam penyakit.

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana tindakan Masyarakat terhadap TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangayu?
2. Bagaimana Dampak TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) Terhadap kesehatan Masyarakat di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangayu?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi tindakan Masyarakat terhadap TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangayu.
2. Mengetahui Dampak TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) terhadap kesehatan Masyarakat di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangayu.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman ilmu dibidang lingkungan, Sosiologi dan kesehatan Lingkungan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa lingkungan sangat penting dalam kelangsungan hidup dan memberikan motivasi untuk bersimpati dan berpartisipasi dalam mencegah dampak dari sampah dan sadar terhadap kepedulian lingkungan.
3. Bagi Lembaga Pemerintahan, diharapkan penelitian ini memberikan rekomendasi untuk kepentingan pemerintahan. Bagi komunitas atau LSM pencinta lingkungan hidup penelitian ini biasa dijadikan bahan kajian-kajian tertentu.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Tentang Sampah

“Definisi sampah menurut Tchobanoglous dalam Soekmana Soma, sampah adalah “semua jenis bahan buangan baik yang berasal dari manusia atau binatang yang biasanya berbentuk padat”.

Menurut Entjang (1987), Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak dipakai lagi, baik berasal dari rumah tangga maupun sisa-sisa industri. Dalam pengertian lain sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat, ada yang mudah membusuk terutama sampah yang terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan sebagainya. Sedangkan yang tidak dapat membusuk dapat berupa kertas, karet, logam, kaca, plastik, dan sebagainya (slamet, 1994).

Sehubungan dengan hal di atas, maka Leonardo (1990) mengatakan bahwa limbah padat merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan masyarakat, orang awam menyebutnya dengan sampah. Sampah dan kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak dapat digunakan lagi, tidak dipakai tidak disenangi, atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup.

Menurut Azwar, perilaku adalah suatu kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu objek atau sekumpulan objek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui proses

interaksi komponen-komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif (kecenderungan bertindak). perilaku subjek yang baik terhadap perilaku membuang sampah merupakan perasaan yang memihak atau mendukung terhadap upaya berperilaku baik dalam membuang sampah.

Sebagaimana dikutip oleh Amos, Kesadaran lingkungan menurut M.T. Zen adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan, berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungan. Asas ini harus mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungan, disertai tanggung jawab sepenuhnya setiap manusia untuk memelihara kelestarian lingkungan.

Sampah di pesisir pantai Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Kebersihan Lingkungan khususnya pencemaran dan sampah, dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah faktor ketidakhuan atau pendidikan, faktor kemiskinan, faktor kemanusiaan dan faktor gaya hidup. Terkait hal tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana budaya masyarakat Desa Bumbulan Kecamatan Paguat dalam membuang sampah. Beberapa informan memang masih membuang sampah di pesisir, namun ada juga yang sudah memiliki kesadaran tentang bahaya pencemaran dan tidak lagi membuang sampah dipesisir.

Dari jawaban-jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan disebabkan karena tingginya

tingkat kemiskinan masyarakat pesisir, rendahnya pendidikan, tingkat kesehatan yang tidak memadai, juga kurangnya informasi tentang kebersihan lingkungan, telah menyebabkan perairan pesisir menjadi “keranjang sampah” dari berbagai macam kegiatan manusia baik yang berasal dari dalam wilayah pesisir maupun di luarnya (lahan atas dan laut lepas). Akibatnya pembuangan sampah sembarangan telah mengurangi nilai keindahan dan kenyamanan “kemolekan” lingkungan pantai.

Pengelolaan sampah pesisir perlu dielaborasi lebih jauh dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu: 1. Aspek Teknis 2. Aspek Kelembagaan dan 3. Aspek Manajemen dan Keuangan. Dengan 3 aspek ini, dapat dilakukan suatu rencana tindak (action plan) yang meliputi:

- 1) Melakukan pengenalan karekteristik sampah pesisir dan metoda penanganannya.
- 2) Merencanakan dan menerapkan pengelolaan persampahan secara terpadu (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir).
- 3) Memisahkan peran pengaturan dan pengawasan dari lembaga yang ada dengan fungsi operator pemberi layanan, agar lebih tegas dalam melaksanakan reward & punishment dalam pelayanan.
- 4) Menggalakkan program Reduce, Reuse dan Recycle (3 R) agar dapat tercapai program zero waste pada masa mendatang,
- 5) Melakukan pembaharuan struktur tarif dengan menerapkan prinsip pemulihan biaya melalui kemungkinan penerapan tarif progresif, dan

mengkaji kemungkinan penerapan struktur tarif yang berbeda bagi setiap tipe pelanggan.

- 6) Mengembangkan teknologi pengelolaan sampah yang lebih bersahabat dengan lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi bahan buangan.

Limbah rumah tangga yang dirasa sangat berbahaya bagi lingkungan antara lain limbah bahan kimia baik dari industri rumah tangga, MCK, emisi gas CO<sub>2</sub> maupun aktifitas lain dan pestisida pertanian yang terbawa air limpasan.

Secara umum ada tiga jenis input utama limbah cair rumah tangga ke laut yaitu :

- 1) pembuangan limbah langsung ke laut. Misalnya limbah domestik/permukiman yang berasal dari rumah tangga, perhotelan, rumah sakit dan industri rumah tangga yang terbawa oleh air sisa-sisa pencucian akan terbang ke saluran drainase dan masuk ke kanal dan selanjutnya terbawa ke pantai. Limbah yang dibuang pada tempat pembuangan sampah akan terkikis oleh air hujan dan terbawa masuk ke kanal atau sungai dan selanjutnya juga bermuara ke pantai. Limbah yang berasal dari kawasan industri baik yang sudah diolah maupun yang belum, juga pada akhirnya akan terbang ke perairan pantai sehingga dapat mengakibatkan pencemaran pada pesisir dan pantai.
- 2) air hujan, misalnya kegiatan pencemaran yang dilakukan jauh dari wilayah pesisir dan laut, tapi terbawa oleh awan dan dilepaskan di daerah pesisir dan lautan, contohnya hujan asam, pencucian daratan oleh partikel-partikel lain melalui run off.
- 3) polutan yang dilepaskan dari atmosfer. Contohnya adalah partikel-partikel maupun gas-gas CO<sub>2</sub> yang berterbangan dan mendarat di pesisir dan lautan.

Pengolahan sampah akan membawa pengaruh bagi masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Pengaruh positif yaitu:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah.
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk.
- 3) Sampah dapat diberikan makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengolahan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembangniaknya serangga atau binatang pengerak lainnya.
- 5) Menurunkan insiden kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara.

Pengaruh Negatif Pengolahan sampah yang kurang baik tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan lingkungan namun akan berdampak pula bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti berikut:

1) Pengaruh terhadap kesehatan

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vector penyakit seperti lalat atau tikus.
- b) Insiden penyakit demam berdarah akan meningkat karena vector penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
- c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarang.
- d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stres dan lain-lain.

2) Pengaruh terhadap lingkungan.

- a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.

f) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan dan menyebabkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.

3) Terhadap ekonomi dan Budaya Masyarakat

- a) Pengolahan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan social budaya masyarakat setempat.
- b) Keadaan lingkungan yang kurang baik akan menurunkan minat orang lain untuk dating berkunjung ke daerah tersebut.
- c) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar.
- d) Menurunkan mutu sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.

Sampah pada dasarnya suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam. Sampah dapat didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Adapun menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat".

Kondisi lingkungan pesisir di beberapa pantai di Indonesia juga cenderung mengalami penurunan kualitas sehingga lingkungan pesisir di lokasi

tersebut dapat berkurang fungsinya atau bahkan sudah tidak mampu berfungsi lagi untuk menunjang pembangunan dan kesejahteraan penduduk secara berkelanjutan. Penurunan kualitas lingkungan pesisir di banyak tempat terjadi terutama akibat pencemaran dan atau kerusakan lingkungan di sekitarnya.

Pencemaran lingkungan pantai dapat terjadi karena masukan polutan dari kegiatan di sepanjang garis pantai, dan atau secara tidak langsung: melalui aliran sungai, kegiatan di lepas pantai, karena intrusi air laut ke dalam air tanah dan sebagainya. Sedangkan kerusakan lingkungan Pantai berupa: abrasi pantai, kerusakan hutan bakau (mangrove), kerusakan terumbu karang, penurunan sumber daya perikanan, kerusakan padang lamun dan sebagainya.

Keadaan ini disebabkan oleh sering terjadinya pencemaran, baik yang berasal dari kegiatan di daratan maupun aktivitas di perairan itu sendiri, kerusakan taman laut, terumbu karang dan hutan bakau, ini akibat eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam lingkungan pesisir dan laut pada umumnya. Agar fungsi lingkungan pesisir dapat dilestarikan, maka perlu dilakukan tindak kerja pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan tersebut.

Berkenaan dengan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup, UU No. 4/82 ditetapkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat (Pasal 4), dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan baku mutu lingkungan (Pasal 15).

UU No. 4/82 tersebut juga menetapkan ketentuan bahwa setiap kegiatan berkewajiban untuk memelihara kelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut, pasang surut, perembesan air laut (intrusi) yang dicirikan oleh vegetasinya yang khas, sedangkan batas wilayah pesisir ke arah laut mencakup bagian atau batas terluar daripada daerah paparan benua (continental shelf), dimana ciri-ciri perairan ini masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Bengen, 2002).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.

Wilayah pesisir/pantai adalah suatu hal yang lebarnya bervariasi, yang mencakup tepi laut (shore) yang meluas ke arah daratan hingga batas pengaruh marin masih dirasakan (Bird, 1969 dalam Sutikno, 1999).

Berdasarkan batasan tersebut di atas, beberapa ekosistem wilayah pesisir yang khas seperti estuaria, delta, laguna, terumbu karang (coral reef), padang

lamun (seagrass), hutan mangrove, hutan rawa, dan bukit pasir (sand dune) tercakup dalam wilayah ini. Luas suatu wilayah pesisir sangat tergantung pada struktur geologi yang dicirikan oleh topografi dari wilayah yang membentuk tipe-tipe wilayah pesisir tersebut. Wilayah pesisir yang berhubungan dengan tepi benua yang meluas (trailing edge) mempunyai konfigurasi yang landai dan luas. Ke arah darat dari garis pantai terbentang ekosistem payau yang landai dan ke arah laut terdapat paparan benua yang luas. Bagi wilayah pesisir yang berhubungan dengan tepi benua patahan atau tubrukan (collision edge), dataran pesisirnya sempit, curam dan berbukit-bukit, sementara jangkauan paparan benuanya ke arah laut juga sempit.

Klasifikasi pantai dasar klasifikasinya adalah perkembangan garis pantai maju atau mundur. Pantai maju dapat disebabkan oleh pengangkatan pantai atau progradasi oleh deposisi, sedangkan pantai mundur disebabkan pantai tenggelam atau retrogradasi oleh erosi.

Dalam menentukan tingkat perubahan pantai yang dapat dikategorikan kerusakan daerah pantai adalah tidak mudah. Untuk melakukan penilaian terhadap perubahan pantai diperlukan suatu tolok ukur agar supaya penilaian perubahan pantai dapat lebih obyektif dalam penentuan tingkat kerusakan tersebut. Perubahan pantai harus dilihat tidak dalam keadaan sesaat, namun harus diamati dalam suatu kurun waktu tertentu. Perubahan garis pantai.

yang terjadi sesaat tidak berarti pantai tersebut tidak stabil, hal ini mengingat pada analisis perubahan garis pantai dikenal keseimbangan dinamis daerah pantai. Keseimbangandinamis berarti pantai tersebut apabila ditinjau pada

suatu kurun waktu tertentu (misalnya satu tahun) tidak terjadi kemajuan atau kemunduran yang langgeng, namun pada waktu-waktu tertentu pantai tersebut dapat maju atau mundur sesuai musim yang sedang berlangsung pada saat itu. Untuk mengetahui perubahan pantai secara tepat perlu adanya patok pemantau (monitoring) yang diketahui koordinatnya, dan dipasang pada tempat-tempat yang rawan erosi dan diamati pada setiap bulan (minimum dilakukan selama satu tahun).

Mendasarkan pada batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan laut. Oleh karena itu, wilayah pesisir merupakan ekosistem khas yang kaya akan sumberdaya alam baik sumberdaya alam dapat pulih seperti ikan, terumbu karang, hutan mangrove, dan sumberdaya tak dapat pulih seperti minyak dan gas bumi, bahan tambang dan mineral lainnya. Selain itu, wilayah pesisir juga memiliki potensi energi kelautan yang cukup potensial seperti gelombang, pasang surut, angin, serta memiliki potensi jasa-jasa lingkungan seperti media transportasi, keindahan alam untuk kegiatan pariwisata, dan lain-lain.

Dari definisi wilayah pesisir tersebut secara umum memberikan gambaran besar, betapa kompleksitas aktivitas ekonomi dan ekologi yang terjadi di wilayah ini. Kompleksitas aktivitas ekonomi seperti perikanan, pariwisata, pemukiman, perhubungan, dan sebagainya memberikan tekanan yang cukup besar terhadap keberlanjutan ekologi wilayah pesisir seperti ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Tekanan yang demikian besar tersebut jika tidak dikelola

secara baik akan menurunkan kualitas dan kuantitas sumberdaya yang terdapat di wilayah pesisir.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang mendiami wilayah pesisir dan meningkatnya kegiatan pariwisata juga akan meningkatkan jumlah sampah dan kandungan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai kerugian bagi lingkungan pesisir. Penggunaan pupuk untuk menyuburkan areal persawahan di sepanjang Daerah Aliran Sungai yang berada di atasnya serta kegiatan-kegiatan industri di darat yang membuang limbahnya ke dalam badan sungai yang kemudian terbawa sampai ke laut melalui wilayah pesisir. Hal ini akan memperbesar tekanan ekologis wilayah pesisir.

Dampak negatif dari pencemaran tidak hanya membahayakan kehidupan biota dan lingkungan laut, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan manusia atau bahkan menyebabkan kematian, mengurangi atau merusak nilai estetika lingkungan pesisir dan lautan dan menimbulkan kerugian secara sosial ekonomi.

Kerusakan garis pantai di Indonesia mencapai 20 persen dari total 95.000 km garis pantai di sepanjang wilayah Indonesia. Kerusakan ini antara lain diakibatkan oleh perubahan lingkungan dan abrasi pantai.

Kerusakan garis pantai diakibatkan oleh perubahan lingkungan dan abrasi pantai. Akibat dari rusaknya garis pantai ini dapat memberikan pengaruh pada berbagai sektor seperti pariwisata, transportasi laut, keberadaan lahan produktif, keanekaragaman hayati, hingga pergeseran batas negara.

Penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut perlu dilakukan secara hati-hati agar tujuan dari upaya dapat dicapai. Mengingat bahwa subjek

dan objek penanggulangan ini terkait erat dengan keberadaan masyarakat pesisir, dimana mereka juga mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumberdaya di sekitar, seperti ikan, udang, kepiting, kayu mangrove, dan sebagainya, maka penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut yang berbasis masyarakat menjadi pilihan yang bijaksana untuk diimplementasikan.

Penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi di suatu wilayah berdasarkan karakteristik sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di wilayah tersebut. Dalam hal ini, suatu komunitas mempunyai hak untuk dilibatkan atau bahkan mempunyai kewenangan secara langsung untuk membuat sebuah perencanaan pengelolaan wilayahnya disesuaikan dengan kapasitas dan daya dukung wilayah terhadap ragam aktivitas masyarakat di sekitarnya.

Pantai Lestari adalah nama atau label dari program kerja pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan pesisir berskala nasional. Yang dimaksud dengan lingkungan pesisir dalam hal ini adalah lingkungan perairan pantai, lingkungan pantai itu sendiri dan lingkungan daratan pantai. Ruang lingkup program kerja difokuskan dan bertolak pada fungsi lingkungan pesisir sepanjang garis pantai.

Namun mengingat bahwa lingkungan pesisir di sepanjang garis pantai, dapat dipengaruhi/mempengaruhi lingkungan perairan dan daratannya, maka dalam pelaksanaannya, ruang, lingkup program kerja ini akan meliputi

lingkungan perairan dan daratan pantai yang mempengaruhi dan akan dipengaruhi oleh lingkungan pantai.

Pencemaran lingkungan akibat sampah industri dan sampah rumah tangga yang dihasilkan sangatlah merugikan manusia, baik langsung dan tidak langsung. Dampak sampah tersebut berupa :

1. Dampak bagi kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah sebagai berikut :

- a) Penyakit diare, kolera, tifus, menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.
  - b) Penyakit jamur dapat menyebar misalnya jamur kulit. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita. Cacing ini sebenarnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya berupa sisa makanan/sampah.
  - c) Sampah beracun seperti sampah buangan limbah pabrik yang memproduksi bakteri dan akumulator.
2. Dampak terhadap lingkungan Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase/sungai dapat mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap hal ini

mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi.

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah yang bertebaran dimana-mana.
- b) Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.
- c) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktifitas).
- d) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase dan lain-lain.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah:

- 1) Sistem kepercayaan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Sangatlah mungkin masyarakat merasa bahwa

perilaku membuang sampah sembarangan ini bukan suatu hal yang salah dan tidak berdosa.

2) Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, sekolah, lingkungan kampus, atau bahkan di tempat-tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar di dalam munculnya suatu perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

3) Kontrol perilaku yang dirasakan seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa lebih mudah untuk dilakukannya karena tersedianya sumber daya. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan bila tersedia banyak tempat sampah di pinggir jalan.

“Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup

WHO (*World Health Organization*) juga mendefinisikan tentang sampah sebagai berikut sampah adalah “sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya”.

Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita

rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan.

Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Berdasarkan definisi sampah di atas maka dapat dikatakan bahwa sampah adalah bahan-bahan hasil dari kegiatan manusia atau binatang yang tidak digunakan lagi dan umumnya berupa benda padat, baik yang membusuk ataupun yang tidak mudah membusuk, kecuali kotoran yang keluar dari tubuh manusia, yang ditinjau dari segi keindahan dapat mengganggu dan mengurangi nilai estetika dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian lingkungan.

#### **a. Sumber Sampah**

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tentu memiliki sumber yang berbeda menurut Gilbert dalam Artiningsih, sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

1. Sampah dari pemukiman penduduk. Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
2. Sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan. Tempat- tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi

yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampahlainnya.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah. Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintahlainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

4. Sampah dari industri. Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan.

5. Sampah Pertanian. Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampah bersumber dari banyak kegiatan masyarakat seperti kegiatan industri, pertanian, tempat wisata dan lain sebagainya, dari sumber-sumber sampah inilah menghasilkan jenis-jenis sampah yang berbeda pula.

## **b. Jenis Sampah**

Dari berbagai sumber sampah yang ada di masyarakat maka jenis sampahnya pun beragam, berdasarkan jenis khususnya sampah padat dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Sampah organik merupakan jenis sampah yang terdiri dari bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lainnya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dengan proses alami. Contohnya daun-daun kering, kayu, sayur-sayuran busuk, buah busuk, dan jenis lain yang mudah diuraikan dengan proses alami dan dapat dijadikan kompos.
- b. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi atau dihasilkan dari proses industri. Beberapa bahan seperti ini tidak terdapat di alam, yaitu plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian yang lain hanya diuraikan secara lambat. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga berupa: botol, botol plastik, tas plastik, kaleng, dan kaca.

## **c. Bentuk Sampah**

Begitupun dengan bentuk sampah berdasarkan bentuknya, sampah digolongkan kepada tiga kelompok besar, yaitu :

- a. Sampah padat, yaitu sampah yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, kotoran ataupun benda-benda lain yang bentuknya padat.
- b. Sampah cair, yaitu sampah yang berasal dari buangan pabrik industri, pertanian, perikanan, peternakan ataupun manusia yang berbentuk cair, misal air buangan, air seni, dan sebagainya.
- c. Sampah gas, yaitu sampah yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor, cerobong pabrik, dan sebagainya yang kesemuanya berbentuk.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah**

Sampah memang suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia sebagai penghasilnya, maka berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah sampah:

**a. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya. Oleh karena itu jumlah penduduk sangat memengaruhi jumlah sampah yang ada dan setiap tahunnya pasti pertumbuhan penduduk suatu kota meningkat.

**b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai.** Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak

lebih lambat jika dengan dibandingkan dengan truk. Hal ini factor yang sangat penting juga, karena apabila sampah tidak diangkut dengan cepat, sampah pasti akan terus menumpuk.

- c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakaikembali. Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit. Pengambilan bahan-bahan ini juga faktor yang sangat penting karena bisa mengurangi timbunan sampah ditempat pembuangan akhir.
- d. Faktor geografis. Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di daratan rendah, karena lokasi pembuangan sampah yang ideal itu tidak mengganggu aktifitas dalam masyarakat.
- e. Faktor waktu. Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah dipagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
- f. Faktor sosial ekonomi dan budaya. Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat..
- g. Faktor musim. Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan limbah.

- h. Kebiasaan masyarakat. Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat. Kebiasaan dalam masyarakat itu sulit untuk dihilangkan, maka dari itu faktor ini juga memengaruhi peningkatan jumlah sampah.
- i. Kemajuan teknologi. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya. Itu semua akan memberikan dampak bertambahnya jumlah sampah.
- j. Jenis sampah. Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks. Karena apapun yang telah dipakai oleh masyarakat akan menjadi sampah.

## **B. Tempat Pembuangan Akhir Sampah**

Paradigma TPA yang dulu merupakan tempat pembuangan akhir sampah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 (2008:3) menjadi tempat pemrosesan akhir sampah didefinisikan sebagai pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

### **1. Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah**

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 (2012:12), dijelaskan mengenai lokasi TPA. Adapun lokasi TPA sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 (2012:12) paling sedikit memenuhi syarat, yaitu: (1) Geologi, yang dimaksud dengan kondisi geologi adalah kondisi yang tidak

berada di daerah sesar atau patahan yang masih aktif, tidak berada di zona bahaya geologi misalnya daerah gunung berapi, tidak berada di daerah karst, tidak berada di daerah berlahan gambut, dianjurkan berada di daerah lapisan tanah kedap air atau lempung, (2) Hidrogeologi, yang dimaksud dengan kondisi hidrogeologi antara lain kondisi muka air tanah yang tidak kurang dari 3 meter, kondisi kelulusan tanah tidak lebih besar dari 10-6 cm/detik, dan jarak terhadap sumber air minum 11 lebih besar dari 100 meter di hilir aliran, (3) Kemiringan zona, yang dimaksud dengan kemiringan zona yaitu kemiringan lokasi TPA berada pada kemiringan kurang dari 20%, (4) Jarak dari permukiman, yang dimaksud dengan jarak dari permukiman yaitu jarak lokasi TPA dari permukiman lebih dari 1 kilometer dengan mempertimbangkan pencemaran leachate, kebauan, penyebaran vektor penyakit dan aspek sosial, (5) Tidak berada di kawasan lindung atau cagar alam, (6) Bukan daerah banjir periode ulang 25 tahun.

## **2. Metode Pembuangan Sampah**

Secara umum, terdapat 3 (tiga) metode pembuangan akhir sampah, yaitu:

- a. **Pembuangan Terbuka (Open Dumping)** Pembuangan terbuka merupakan cara pembuangan sederhana dimana sampah hanya dihamparkan pada suatu lokasi, dibiarkan terbuka tanpa pengamanan dan ditinggalkan setelah lokasi tersebut penuh. Metode pembuangan terbuka walau murah dan sesuai kebutuhan tetapi tidak saniter karena menjadi tempat bersarangnya binatang pengerat dan serangga, sering menimbulkan masalah berupa munculnya bau busuk, menimbulkan

pemandangan tidak indah, menimbulkan bahaya kebakaran, bahkan sering juga menimbulkan masalah pencemaran air.

b. Lahan Urug Terkendali (Controlled Landfill) Metode lahan urug terkendali merupakan perbaikan atau peningkatan dari cara pembuangan terbuka, tetapi belum sebaik lahan urug saniter. Pada metode lahan urug terkendali secara periodik sampah yang telah tertimbun ditutup dengan lapisan tanah untuk mengurangi potensi gangguan lingkungan. Kegiatan penutupan sampah dilakukan secara berkala biasanya 7 hari.

c. Lahan Urug Saniter (Sanitary Landfill) Pada bagian dasar dari konstruksi lahan urug saniter dibangun suatu lapisan kedap air yang dilengkapi dengan pipa pengumpul dan penyalur leachate serta pipa penyalur gas yang terbentuk dari hasil penguraian sampah organik yang ditimbun. Sampah disebarakan secara merata dan dipadatkan dalam lapisan tipis dengan bulldozer. Begitu lapisan yang dipadatkan itu mencapai tebal sekitar 2,4 sampai 3 meter, tutupi lapisan dengan tanah setebal 15 cm, padatkan kembali dan siap untuk lapisan sampah yang baru. Proses tersebut berlanjut sampai landfill penuh dan akan ditutup dengan lapisan tanah terakhir dengan ketebalan sekitar 60 cm. Metode ini merupakan cara yang ideal namun memerlukan biaya investasi dan operasional yang tinggi (Jamez F.K dan Robert R.P., 2006:495).

### **3. Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir Sampah**

Fasilitas Tempat Pembuangan Akhir Sampah TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya, karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 (2012:12) , TPA yang disediakan oleh pemerintah kabupaten/kota harus dilengkapi dengan fasilitas, diantaranya: (1) Fasilitas dasar, misalnya jalan masuk, listrik atau genset, drainase, air bersih, pagar, dan kantor, (2) Fasilitas perlindungan lingkungan, misalnya lapisan kedap air, saluran pengumpul dan instalasi pengolahan leachate, wilayah penyangga, sumur uji atau pantau, dan penanganan gas, (3) Fasilitas operasi, misalnya alat berat serta truk pengangkut sampah dan tanah, (4) Fasilitas penunjang, misalnya bengkel, garasi, tempat pencucian alat angkut dan alat berat, alat pertolongan pertama pada kecelakaan, jembatan timbang, laboratorium, dan tempat parkir.

#### **C. Dampak Pembuangan Akhir Sampah**

Secara umum, pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber pencemaran air permukaan, sumber pencemaran udara, menjadi tempat berkembang dan sarang dari serangga dan binatang pengerat, serta menjadi tempat hidup dari kuman yang membahayakan kesehatan (Wahit Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, 2009:277).

##### **a. Sumber Pencemaran Air Permukiman**

Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis (Juli Soemirat S.,

2011:181). Proses aerob terjadi selama beberapa hari hingga beberapa minggu. Pada proses aerob komponen organik terurai dengan cepat dan kadar zat pencemar di leachate rendah. Tahap berikutnya adalah proses anaerob. Pada tahap ini terjadi fermentasi asam, mikroorganisme fakultatif merubah lemak, protein dan karbohidrat menjadi asam lemak, CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub> maka terjadi penurunan pH hingga 5-6 dan kenaikan beban zat pencemar yang larut dalam asam, serta organik yang tinggi (COD hingga 60.000 mg/l dan BOD<sub>5</sub> hingga 4000 mg/l). Tahapan ini berlangsung hingga 2-4 tahun. Pada tahap kedua terjadi fermentasi sampah melalui bakteri metan sehingga menghasilkan metan. Asam lemak hasil dari fermentasi asam dirubah oleh mikroorganisme asetogen menjadi asetat, karena bakteri metan hanya dapat mengurai CO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>, asetat, formiat dan metanol. Pada fase ini pH menjadi stabil (pH sekitar 8) dan konsentrasi komponen yang larut dalam asam menurun (BOD<sub>5</sub> menurun radikal hingga 550 mg/l dan COD hingga 4.500 mg/l). Karena leachate TPA mengandung banyak komponen pencemar, maka memerlukan pengolahan khusus dan seharusnya tidak boleh dicampurkan ke dalam perangkat pengolahan air buangan, hingga konsentrasi COD mencapai 200 atau 400 mg/l, dan BOD<sub>5</sub> 20 mg/l (H. Widyatmoko, 2007:58). Pada umur timbunan yang sudah cukup lama, leachate mengandung substansi bahan organik yang pekat (Martono, 1996:44), dengan kuantitas leachate yang dihasilkan semakin sedikit (Arbain dkk., 2007:63). Leachate dapat merembes melalui tanah dan mencemari air tanah. Perembesan ini sangat tergantung dari sifat tanah dasar dari TPA. Pada dasarnya, sifat tanah dasar lokasi TPA dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu tanah yang

kedap air atau tidak dapat ditembus oleh air dan tanah yang mudah dirembesi oleh leachate secara perlahan. Pada lokasi TPA dengan struktur tanah kedap air, leachate tidak dapat merembes dan justru dapat melimpah keluar TPA sehingga mencemari air sekitar TPA (Martono, 1996:43). Pada lokasi TPA dengan struktur tanah yang mudah dirembesi oleh leachate, jika aliran air tanah dibawah lokasi TPA tidak begitu dalam, maka leachate akan mencapai aliran tersebut dengan kandungan zat berbahaya bagi lingkungan. Aliran leachate yang dibawah tanah akan mempengaruhi kesehatan sumur penduduk, seperti munculnya penyakit koreng, kudis, mencret dan mual. Dampak yang lebih parah dapat mengakibatkan keracunan, disentri dan penyakit perut lainnya (Sudrajat, 2009:72).

#### **b. Sumber Pencemaran Udara**

Pada proses pengangkutan sampah dengan menggunakan truk terbuka akan berterbangan debu. Sedangkan pada proses pembakaran sampah walaupun skalanya kecil sangat berperan dalam menambah jumlah zat pencemar di udara, terutama debu dan hidrokarbon (Moestikahadi Soedomo, 2001:5). Debu adalah aerosol yang berupa butiran padat yang terhambur dan melayang di udara karena adanya hembusan angin (Wisnu Arya Wardhana, 2004:57). Debu berukuran antara 0,1-25 mikron (Juli Soemirat S., 2011:77). Makin tinggi kadar debu di udara makin besar risiko terpapar debu dan makin besar pula risiko terganggunya fungsi paru. Pada saat orang menarik nafas, udara yang mengandung partikel akan terhirup ke dalam paru. Ukuran partikel (debu) yang masuk ke dalam paru akan menentukan letak penempelan atau pengendapan partikel tersebut. Partikel yang berukuran kurang dari 5 mikron akan tertahan di saluran nafas bagian atas,

sedangkan partikel berukuran 3-5 mikron akan bertahan pada saluran pernafasan bagian tengah.

#### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada fakta empiris atau fakta sosial sebagai data utama yang diperoleh langsung di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi yang berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian jenis ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).

Dalam buku Iskandar (2010: 204), hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perilaku pedagang dalam membuang sampah (kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangkayu.)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Moleong (2001:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian caraterbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive danmenjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu,biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi barat kode pos 91572

### **2. Waktu Penelitian**

Berdasarkan surat rekomendasi surat penelitian nomor 050/71/VII/2019/Bapedda Litbang yang di keluarkan oleh pemerintah kabupaten pasangkayu membuat surat penelitian saya dengan judul “*dampak pengelolaan sampah terhadap kesehatan lingkungan di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangkayu* “ pada tanggal 29 juli-sampai selesai di kelurahan baras, kecamatan baras, kabupaten pasangkayu.

## **C. Populasi dan Sampel**

Kata populasi (*population*), juga disebut *universum*, *universe* dan *universe of discourse*. Menurut Gregory (Djailani) secara lebih tajammengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan denganmasalah yang diteliti.8 Sedangkan menurut Beni populasi merupakakeseluruhan sampel.Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Baras Kabupaten Pasangkayu.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakilpopulasi yang diteliti. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk meng-generalisasikan hasil penelitian sampel.

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin diasebagai penguat sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Jadi sampel dari penelitian ini Di Kelurahan Baras Kabupaten Pasangkayu.

#### **D. Fokus Penelitian dan Sumber data**

Dalam penelitian ini menurut Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman bahwa "pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan, oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukankemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori". Data merupakan sebuah hal yang sangat penting dan menjadi dasar keabsahan atau kevalidan dan kekuatan dalam penelitian. Data merupakan bahan yang

belum diolah atau dapat disebut juga bahan mentah yang berkaitan dengan fakta. Sumber dan jenis-jenis data terbagi menjadi:

1. Data primer, yaitu data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu.
2. Data sekunder, merupakan rujukan yang akan dipergunakan untuk analisa kajian referensi, literatur dan standarisasi yang menyangkut tentang dampak sampah terhadap masyarakat. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data monografi kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, langkah ini digunakan demi melengkapi data dengan cara survei langsung ke masyarakat lalu melihat keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Kesehatan Warga Masyarakat di Kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu. Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah

dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi menurut Bungin adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama yang selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati lebih dekat apa yang terjadi di masyarakat terkait dampak dari tempat pengolahan sampah secara langsung.

2. Wawancara Setelah proses observasi atau pengamatan selesai, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Kesehatan Warga Masyarakat di Kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke

formal. Dengan kata lain, wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Kesehatan Warga Masyarakat di Kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu.

3. Dokumentasi Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi tentang keadaan sebenarnya yang ada di tempat penelitian guna tanda bukti yang sah mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi dapat berupa buku, artikel, media masa, foto, dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diinginkan diperoleh, langkah selanjutnya menggunakan data itu untuk penelitian. Data kemudian ditelaah dan dianalisis, atau lebih dikenal dengan istilah analisis data. Menurut Suharsimi analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dan pengelolaan. Analisis data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data bertujuan untuk menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Penganalisaan data merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul diperiksa kembali dan diklasifikasikan sehingga dapat diolah untuk dapat dianalisis. Data yang dianalisis berdasarkan analisis logika induktif yakni analisis yang bergerak dari hal-hal yang khusus atau spesifik ke hal-hal yang lebih bersifat umum. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Selama proses tersebut berlangsung, peneliti menentukan hal pokok untuk disajikan. Melalui proses reduksi, maka akan memperlihatkan sebuah data yang jelas dan terperinci.

Reduksi data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu harus dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan demikian kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data. Langkah berikutnya setelah proses mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data peneliti akan lebih mudah memahami dan mengerti hal yang harus dilakukannya.

Salah satu syarat dari analisis data adalah data yang valid, maka sebuah penelitian kualitatif perlu mengadakan sebuah validasi data. Teknik yang digunakan dalam validitas penelitian yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## **2. Data Display (penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian kualitatif, teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

## **3. Conclusion Drawing Atau Verification (Verifikasi)**

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan pada tahap akhir analisis data penelitian Dampak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Kesehatan Warga Masyarakat di Kelurahan Baras, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, sehingga kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Georafii**

Kecamatan baras berada pada kabupaten pasangkasu provinsi sulawesi barat, kecamatan baras terdiri dari beberapa kelurahan dan desa diantaranya kelurahan baras yang merupakan tempat penelitian ini. Kelurahan baras terdiri dari beberapa dusun yaitu dusun samonu, dusun bambaloka, dusun pantaibatu dan dusun bulumaya adapun kode area 760103 dan kode pos 91571 dan adapun batas-batas area

kelurahan baras :

- Sebelah utara : desa kasano
- Sebelah Selatan : desa bulu parigi
- Sebelah timur : desa balanti
- Sebelah Barat : Selat Makassar

#### **Keadaan penduduk dan mata pencaharian**

Jumlah penduduk 709 kk

Laki-laki : 1630 jiwa

Perempuan : 1604 jiwa

Warga negara asing : 05 (cina)

Sarana Perekonomian :

Koperasi simpan pinjam : 03 buah

Pasar : 01 buah

Bank : 01 buah

Toko/kios/Warung : 120 buah

Sarana Pendidikan : 03 TK

: 03 SD/MI

: 01 SLTP/MTS

: 01 SLTP/MA

Jembatan Beton : 01 BH

## **B. Gambaran umum TPS**

Awal mula berdirinya kelompok pemuda di kelurahan baras, yang menjadi pengembang pengelolaan tempat pembuangan sampah dan Menjadi bagian dari struktur pengelola, dimana di dalamnya kelompok Mempunyai peran masing-masing dalam mengambil bagian sebagai pengelola tempat pengelolaan tersebut dan tanggal awal berdirinya pada 17 februari 2017 awal di bentuknya kelompok. dan berjalannya seminar ke masarakat mengenai dimana lokasi tempat pengelolaan pembuangan sampah tersebut dan juga di jelaskan dampak-dampak apa saja yang mempengaruhi sampah tersebut. Dan juga di jelaskan pengaruh besar terhadap kesehatan di masyarakat itu sendiri terutama membuang di sembarang tempat karna tempat penelitian ini juga berada di pesisir pantai sehingga sebhagian masyarakatnya membuang di pinggiran pantai di sungai-sungai, tempat lapang, sehingga saya dapat menyimpulkan bahwa membuang

di sembarang tempat menimbulkan berbagai penyakit dan juga merusak biota laut.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

**Tabel 5.1**  
**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

JENIS KELAMIN	n	%
LAKI-LAKI	134	53,2
PEREMPUAN	118	46,8
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.1 , jumlah responden laki–laki 134 dengan presentase 53,2 % dan responden perempuan sebanyak 118 dengan presentase 46,8%. Jumlah keseluruhan dari responden sebanyak 252 dengan persentase 100%.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi responden berdasarkan pendidikan**

PENDIDIKAN	N	%
TIDAK SEKOLAH	8	3,2
SD	33	12,1
SMP	74	29,4
SMA	95	37,7
PERGURUAN TINGGI	42	16,7
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 dimana distribusi responden berdasarkan pendidikan yang tidak bersekolah sebanyak 8 dengan presentase 3,2%, SD 33 dengan presentase 12,1%, SMP 74 dengan presentase 29,4%, SMA 95 dengan presentase 37% dan perguruan

tinggi 42 dengan presentase 16,7%. Jumlah keseluruhan dari responden 252 dengan presentase 100%.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi responden berdasarkan pekerjaan**

PEKERJAAN	N	%
URT		
PNS/TNI/POLRI	26	10,3
KARIAWAN	16	6,3
SUWASTA	28	11,1
WIRASWASTA	23	9,1
PETANI	103	40,9
NELAYAN	10	4,0
PEGAWAI	2	,8
HONORER	44	17,5
TIDAK/BELUM BEKERJA		
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Bedasarkan jumlah peresntase pekerjaan, URT sebanyak 26 orang yang memiliki presentase 10,3%, PNS/TNI/POLRI sebanyak 16 orang yang memiliki presentase 6,3%, KARYAWAN SWASTA sebanyak 28 orang yang memiliki pesentase 11,1%, WIRASWASTA sebanyak 23 orang yang memiliki 9,1%, PETANI sebanyak 103 yang memiliki presentase 40,9%, NELAYAN sebanyak 10 orang yang memiliki presentase 4,0%, PEGAWAI HONORER 2 orang yang memiliki presentase 8% dan TIDAK/BELUM BEKERJA sebanyak 44 orang yang memiliki 17,5%. Jumlah keseluruhan sebanyak 252 orang dengan presentase 100%.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang disebabkan oleh sampah**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	188	74,6
TIDAK	64	25,4
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang sebebkan oleh sampah, sebanyak 188 responden memilih YA dengan presentase 74,6% dan sebanyak 64 responden memilih 25,4%.

**Tabel 5.5**  
**Ditribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	207	82,1
TIDAK	45	17,9
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Bedasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik. Sebanyak 207 responden memilih YA dengan presentase 82,1% dan sebanyak 45 responden memilih TIDAK dengan presentase 17,9%.

**Tabel 5.6**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui fungsi dari pengolahan sampah**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	201	79,8
TIDAK	51	20,2
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui fungsi dari pengelolaan sampah. Sebanyak 201 responden memilih YA dengan presentase 79,8% dan sebanyak 51 responden memilih TIDAK dengan presentase 20,2%.

**Tabel 5.7**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penumpukan sampah bisa menimbulkan penyakit**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	217	86,1
TIDAK	35	13,9
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penumpukan sampah bisa menimbulkan penyakit. Sebanyak 217 responden memilih YA dengan presentase 86,1% dan sebanyak 35 responden memilih TIDAK dengan presentase 14,9%.

**Tabel 5.8**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menengurnya**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	203	80,6
TIDAK	49	19,4
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menengurnya. Sebanyak 203 responden memilih YA dengan presentase 80,6% dan sebanyak 49 responden memilih TIDAK dengan presentase 19,4%.

**Tabel 5.9**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah, apakah bermanfaat bagi anda**

TINDAKAN TERHADAP TPS	n	%
YA	227	90,1
TIDAK	25	9,9
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah, apakah manfaat bagi anda. Sebanyak 227 responden memilih YA dengan presentase 90,1% dan sebanyak 25 responden memilih TIDAK dengan presentase 9,9%.

**Tabel 5.10**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda masi membunag sampah disembarang tempat**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	222	88,1
TIDAK	30	11,9
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan apakah anda masih membuang sampah di sembarang tempat. Sebanyak 222 responden memilih YA dengan presentase 88,1% dan sebanyak 30 responden memilih TIDAK dengan presentase 11,9%.

**Tabel 5.11**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda menegur jika melihat orang lain membuang sampah**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	212	84,1
TIDAK	40	15,9
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan, apakah anda mengerti manfaat sampah plastik sebanyak 212 memilih YA dengan persentase 84,1 % dan sebanyak 40 responden memilih TIDAK dengan persentase 15,9%.

**Tabel 5.12**  
**Ritribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui dari dampak membuang sampah disembarang tempat**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	218	86,5
TIDAK	34	13,5
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan, apakah anda mengetahui dari dampak membuang sampah di sembarang tempat sebanyak 218 responden memilih YA dengan persentase 86,5% dan sebanyak 34 responden memilih TIDAK dengan persentase 13,5%.

**Tabel 5.13**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah, apakah mempengaruhi orang lain membuang disembarang tempat**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	223	88,5
TIDAK	29	11,5
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan, selama terbentuk pengelolaan sampah, apakah mempengaruhi orang lain yang membuang di sembarang tempat, sebanyak 223 responden memilih YA dan persentase 88,5% dan sebanyak 29 responden memilih TIDAK dan persentase 11,5%.

**Tabel 5.14**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui dampak pencemaran ketika anda membuang sampah di sembarang tempat**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	221	87,7
TIDAK	31	12,3
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

Berdasarkan pertanyaan, apakah anda mengetahui dampak pencemaran ketika anda membuang sampah di sembarang tempat, sebanyak 221 responden memilih YA dan persentase 87,7% dan sebanyak 31 responden memilih TIDAK dan persentase 12,3%.

Berdasarkan tabel 5.15 pada pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang timbul ketika membuang smpah di

sembarang tempat sebanyak 230 responden memilih YA dan 91,3% dan 22 responden memilih TIDAK dan persentase 8,7%.

**Tabel 5.15**  
**Distribusi responden berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang timbul ketika membuang sampah disembarang tempat**

DAMPAK TERHADAP TPS	n	%
YA	230	91,3
TIDAK	22	8,7
TOTAL	252	100%

*Sumber: Data Primer 2019*

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hasil penelitian sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 134 responden 53,2% dan responden perempuan berjumlah 118 responden 46,8% dari total responden 252 responden.

Berdasarkan tabel 5.2 dimana distribusi responden berdasarkan pendidikan yang tidak bersekolah sebanyak 8 dengan presentase 3,2%, SD 33 dengan presentase 12,1%, SMP 74 dengan presentase 29,4%, SMA 95 dengan presentase 37% dan perguruan tinggi 42 dengan presentase 16,7%. Jumlah keseluruhan dari responden 252 dengan presentase 100% dari total responden 252 responden yang dimana ditingkat pendidikan SMA yang paling tinggi dan tidak sekolah yang paling rendah.

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan petanilah yang paling tinggi yaitu 103

responden 40,9 % dan pegawai honorer yang paling rendah yaitu 2 responden 0,8 % dari total responden 252 responden

Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui penyakit yang disebabkan oleh sampah, sebanyak 188 responden memilih YA dengan presentase 74,6% dan sebanyak 64 responden memilih TIDAK dengan presentase 25,4%. Berdasarkan pertanyaan apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik. Sebanyak 207 responden memilih YA dengan presentase 82,1% dan sebanyak 45 responden memilih TIDAK dengan presentase 17,9%.

Berdasarkan pertanyaan ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menengurnya. Sebanyak 203 responden memilih YA dengan presentase 80,6% dan sebanyak 49 responden memilih TIDAK dengan presentase 19,4%.

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan kepada responden sebagian besar responden memilih Ya dibanding Tidak dari total responden 252 sehingga dalam penelitian ini terlihat jelas julah perbedaan antara yang memilih jawaban Ya dibanding Tidak

Dalam penelitian ini terdapat berbagai macam bentuk hambatan dan tantangan sehingga diperoleh hasil yang begitu mencengangkan yang tidak dapat dipredikasi sebelumnya.

## **BAB VI**

### **KESIPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kita telah mengetahui sampah sangat berpengaruh sekali terhadap kesehatan yang di timbulkan akibat pencemaran olehnya itu kita sebagai masyarakat harus peka terhadap dampak yang akan terjadi meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat di daerah kelurahan baras kecamatan baras kabupaten pasangayu Sulawesi barat, mulainya terjadi penumpukan sampah sehingga muncul berbagai penyakit, dan juga berpengaruh besar bagi masyarakat itu sendiri, dan masyarakat mulai sadar akan sampah-sampah yang ada di sekitar mereka.

Masyarakat juga sadar akan sampah mereka yang dapat menimbulkan penyakit dan mulai melakukan pemilahan sampah-sampah kering dan basah. Dan penyakit apa saja yang dapat di timbulkan dari penumpukan sampah. dan langkah-langkah apa saja yg di lakukan jika menemukan sampah di jalan atau melihat orang lain membuang sampah di sembarang tempat.

#### **B. Saran**

Saran tempet pengelolaan sampah agar lebih memaksimalkan pengelolaan agar dapat membantu masyarakat dalam mengumpulkan sampah-sampah masyarakat agar dapat memaksimalkan sampah

organic menjadi barang yang menghasilkan bagi masyarakat. Saran peneliti selanjutnya dapat menjelaskan ke masyarakat lebih memanfaatkan sampah menjadi barang yg berharga yang bisa menghasilkan bagi mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, hlm. 20
- Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 3-4
- Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC,2005), h. 111.
- Esmi Warasih. 2005. *Pranata Hukum, Sebuah Telaah Sosiologis*. Semarang : PT Suryandaru Utama
- Fatih, Fadhil. 2013. *Makalah Perilaku Buang Sampah Sembarangan*. <https://fatihfadhil.wordpress.com/2013/11/04/makalah-perilaku-buang-sampah-sembarangan>
- Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.
- Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 1.
- Nopyandri. 2011. “Penerapan Prinsip Good Environmental Governance dalam Perda Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 2 No.1 Tahun 2011.
- M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social*, hlm. 145
- Mulyanto. Oktober 2013. “Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (Sipengestu) Kelurahan Serengan dalam Kajian Sosiologi Hukum”. *Jurnal Parental*. Volume I Nomor 2 Tahun 2013.
- Mustafa Sulap Bandar Jaya Plaza Jadi Pasar Modern,” *Harian Pilar*, 30 Oktober 2016.
- M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

N.R Sulistiyorini, R.S Darwis, & A.S Gutama, *Partisipasi Masyarakat Dalam*

*Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*,  
Jurnal Share Social Work, Vol: 5, No: 1, Hal: 1-, Issn:2339 -  
0042, hlm. 72

Puspitasari, D. E. (2009). Dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan dalam perspektif hukum lingkungan (Studi kasus sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta). *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 23-34.

Ridwan HR. 2011. *Hukum Administrasi Negara Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Samaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012),

Syamsul Arifin. 2012. *Hukum Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Jakarta : PT Sofmedia.

Setiono. 2005. *Metode Penelitian Hukum*. Surakarta : Program Pascasarjana UNS.

Takdir Rahmadi. 2011. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

soekmana Soma, *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan*, (Bogor: IPB Press 2010), h. 12.

Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003

Sari, D. (2016). Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan.

*Perundangan Tentang Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), h. 59.

Victor Lowenfeld, *Creative an Mental Growth*, (The United States of America: The Macmillan Company, 1970), hlm. 89-255.

Waluyo, Ayub Torry Satriyo Kusumo, Rosita Candrakirana. 2012. Laporan Penelitian Hibah Bersaing dengan judul *Model Pengelolaan Sampah Kota Berbasis Gender Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Surakarta. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.

Wibowo, I. (2009). Pola perilaku kebersihan: Studi psikologi lingkungan tentang penanggulangan sampah perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora*, 13(1), 37-47.

**BOSOWA**



**LAMPIRAN**

## KUESIONER PENELITIAN

### DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

PEKERJAAN :

#### PERTANYAAN

1. Apakah anda mengetahui penyakit yang disebabkan oleh sampah?
  - a) YA
  - b) TIDAK
2. Apakah anda mengetahui sampah organik dan non organik?
  - a) YA
  - b) TIDAK
3. Apakah anda mengetahui fungsi dari pengelolaan sampah?
  - a) YA
  - b) TIDAK
4. Apakah anda mengetahui penumpukan sampah bisa menimbulkan penyakit?
  - a) YA
  - b) TIDAK
5. Ketika orang lain membuang sampah, apakah anda menegurnya ?
  - a) YA
  - b) TIDAK
6. selama terbentuknya tempat pengelolaan sampah, apakah bermanfaat bagi anda ?
  - a) YA
  - b) TIDAK
7. apakah anda masih membuang sampah di sembarang tempat ?
  - a) YA

b) TIDAK

8. Apakah anda menegur jika melihat orang lain membuang sampah di sembarang tempat?

a) YA

b) TIDAK

9. Apakah anda mengetahui dari dampak membuang sampah di sembarang tempat ?

a) YA

b) TIDAK

10. Selama terbentuk tempat pengelolaan sampah, apakah mempengaruhi orang lain membuang di sembarang tempat ?

a) YA

b) tidak

11. apakah anda mengetahui dampak pencemaran ketika anda membuang sampah di sembarang tempat ?

a) YA

b) TIDAK

12. Apakah anda mengetahui penyakit yang timbul ketika membuang sampah di sembarang tempat ?

a) YA

b) tidak